

**PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI, INVESTASI
ASING DAN LAJU INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI

Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM : G71216046



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : G71216046

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing dan
Laju Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi
Jawa Timur Tahun 2011-2018

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 juni 2020

Saya yang menyatakan,



Khusnul Khotimah

NIM. G71216046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Khotimah NIM. G71216046 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 15 juni 2020

Pembimbing,



Achmad Room Fitrianto, SE, MEI, Grad.Dip.PubPol, MA.PubPol, Ph.D

NIP. 19770627 200312 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Khotimah NIM. G71216046 ini telah dipertahankan di depan Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 07 Juli 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Prodi Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I



Achmad Room Fitrianto, SE, MEI,
Grad.Dip.PubPol, MA.PubPol, Ph.D

NIP. 19770627 200312 1 002

Penguji II



H. Abdul Hakim, M.E.I

NIP. 19700804 200501 1 003

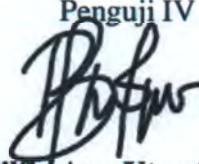
Penguji III



Deasy Tantriana, MM

NIP. 19831228 201101 2 009

Penguji IV



Betty Silfia Ayu Utami, SE, M.SE

NIP. 19870610 201903 2 019

Surabaya, 10 Juli 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Dr. H. Ali Arifin, MM
NIP. 19621214 199303 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH
NIM : G71216046
Fakultas/Jurusan : FEBI/ ILMU EKONOMI
E-mail address : KHUSNULSUGIANTO@GMAIL.COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI, INVESTASI ASING, DAN LAJU INFLASI

TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2018

beserta pecangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Juli 2020

Penulis

(KHUSNUL KHOTIMAH)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara investasi dalam negeri, investasi asing, dan laju inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2018.

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Prov. Jawa Timur serta dari Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Jawa Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data time series menggunakan bantuan alat analisis *E-views11*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi dalam negeri, investasi asing, dan laju inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000039. Secara parsial variabel investasi dalam negeri berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0028. Untuk variabel investasi asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan untuk variabel laju inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0292.

Kata Kunci: Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Laju Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

DAFTAR ISI

x

BAB I

PENDAHULUAN

Investasi dan laju inflasi memiliki hubungan yang kuat untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun tidak semua daerah pertumbuhannya ditopang oleh investasi atau dipengaruhi oleh inflasi. Usaha pemerintah untuk memajukan daerahnya, kemajuan teknologi, suku bunga yang stabil, dan sumber daya manusia yang berkualitas mempengaruhi datangnya investasi. Hubungan antara investasi dan inflasi juga saling berkaitan. Karna pada dasarnya para investor tidak menanamkan modalnya disuatu daerah jika daerah tersebut sedang mengalami inflasi yang tidak stabil. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji investasi dan inflasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Bab pendahuluan ini memuat empat sub bab. Pada sub bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penelitian dan alasan pentingnya tema ini dikaji. Sub bab kedua menjelaskan tentang rumusan masalah. Sub bab ketiga menjelaskan tentang tujuan penelitian yang jawaban dari rumusan masalah. Sub bab keempat menjelaskan manfaat penelitian. Berikut penjelasan dari masing-masing sub bab untuk penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari selisih total output yang diproduksi barang dan jasa pada tahun tertentu dibandingkan tahun

Menurut List (1840) terdapat tiga variable yang mempengaruhi perkembangan ekonomi. Pertama peranan pemerintah, kedua organisasi swasta, dan lingkungan kebudayaan¹. Lebih lanjut Simon Kuznets (1971) melihat pertumbuhan ekonomi sebagai “peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, sistem kelembagaan, dan faktor ideologi”.

¹ Abdul Hamid, 2010, *Peluang Investasi Penanaman Modal Asing Dan Modal Dalam Negeri*, Surabaya: Unesa University Press, Hal. 1

proses pembangunan.

Bagi Indonesia yang terdiri atas wilayah kepulauan, pembangunan infrastruktur memang memerlukan investasi yang besar. Untuk itu, sumber pembiayaan tak dapat hanya bergantung pada penerimaan pajak. Sejak tahun 2015, pemerintah telah meluncurkan 15 paket kebijakan terkait reformasi struktural yang juga telah mencabut lebih dari 3.000 regulasi yang dinilai menghambat proses investasi baik di tingkat pusat maupun daerah, serta pemangkasan/penyederhanaan waktu perizinan di berbagai sektor ekonomi². Dengan adanya dukungan kebijakan dan regulasi yang kondusif untuk berinvestasi, pada tahun 2017 terbukti Indonesia telah

berinvestasi, pada tahun 2017 terbukti Indonesia telah

hidup atau sarana bagi seseorang yang ingin meraih kebebasan

³ Departemen Komunikas Bank Indonesia, *Investasi Asing Untuk Dukung Pertumbuhan*, <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Investasi-Asing-Untuk-Dukung-Pertumbuhan.aspx> diakses pada 25 november 2019

Pemerintah Indonesia sendiri dalam menarik minat penduduknya untuk berinvestasi dengan mengeluarkan Surat Utang Negara (SUN). Surat berharga yang berupa surat pengakuan utang yang dijamin langsung oleh Negara dalam pembayaran dan pokoknya selama masa berlakunya. SUN sendiri terdiri atas Surat Perbendaharaan Negara dan Obligasi Negara. Salah satu instrumen, yaitu *Saving Bond Ritel* atau SBR.

Pada September 2019 ini pemerintah Indonesia mengeluarkan *Saving Bond Ritel* (SBR) dengan seri 008. SBR008 ini merupakan salah satu instrumen pembiayaan negara yang dapat dibeli oleh Warga Negara Indonesia (WNI) dalam individual atau perseorangan. Masa penawaran *Saving Bond Ritel* 008 ini dimulai pada tanggal 5 September hingga 19

Pemerintah juga selalu mengupayakan untuk mengelola dengan hati-hati (*prudent*) dan memastikan untuk digunakan sebagai kegiatan produktif. Seluruh dana yang diperoleh dari hasil penerbitan *Saving Bond Ritel* seri 008 juga yang digunakan dalam APBN 2019, salah satunya mensukseskan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Jawa Timur sendiri merupakan salah satu daerah yang sedang berkembang mencoba untuk dapat pemeratakan kesejahteraan rakyatnya dan tidak bergantung dengan dana perimbangan dari pemerintah pusat. Tentu hal ini perlu usaha lebih keras, terlebih lagi sulit untuk terus bertahan di tengah derasny arus globalisasi yang terus berkembang cepat. Dalam kondisi seperti itu, Jawa Timur pun terpaksa harus mengikuti arus tersebut, yaitu mencoba membuka diri dengan menjalin kerja sama dengan negara lain atau investor dalam negeri demi terlaksananya pembangunan daerah terutama dari bidang ekonomi.

[illegible]

mencapai RP 2.189,78 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 me
Rp 1.563,76 triliun. Ekonomi Jawa Timur tahun 2018 (c-to-c) t
sebesar 5,50 persen dan lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2015-20

Tahun	q to q	y on y	c to c
2015	1,27	5,18	5,44
2016	2,04	5,34	5,55
2017	2,18	5,72	5,45
2018	1,88	5,65	5,50

Naik turunnya pertumbuhan ekonomi juga didasari karna a

dibeberapa sector perdagangan maupun non-per

Tahun	q to q	y on y	c to c
2015	1,27	5,18	5,44
2016	2,04	5,34	5,55
2017	2,18	5,72	5,45
2018	1,88	5,65	5,50

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Laju inflasi	3,62	6,96	4,09	4,50	7,59	7,77	3,08	2,74	4,04	2,86

6

Inflasi yang terjadi di Jawa Timur rata-rata didominasi oleh sayur atau bahan pokok lainnya. Jika dilihat dari track beberapa tahun terakhir makan yang paling sering mengalami inflasi adalah harga cabe kecil maupun cabe besar. Hasil pertanian yang sangat sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia khususnya Jawa Timur ini bisa mempengaruhi IHK sayur atau bahan baku lainnya.

Jika dilihat dari latar belakang yang sudah dijabarkan mungkin investasi dan laju inflasi memiliki pengaruh yang berbedah dalam perekonomian. Investasi yang membuat naiknya perekonomian dengan adanya tambahan faktor produksi sebagai modal baik dari dalam negeri maupun dari asing. Investasi juga bisa dari berbagai instrumen sehingga

3. Manfaat bagi semua pihak adalah sebagai bahan referensi mengadakan penelitian dengan topik yang sama di waktu yang datang.

3. Manfaat bagi semua pihak adalah sebagai bahan referensi mengadakan penelitian dengan topik yang sama di waktu yang datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sering kali orang berbicara bahwa teori berbeda dengan yang terjadi. Karna adanya teori dari pandangan seorang ilmuwan yang menganalisis suatu peristiwa. Peristiwa tersebut yang kadang tidak bisa disamakan ditiap daerah. Karna banyak faktor yang membuat teori yang ada tidak berlaku. Teori-teori tersebut bisa dibuktikan dengan adanya penelitian-penelitian yang sudah dilakukan.

Pada bab tinjauan pustaka ini memuat tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan landasan teori dan menjabarkan keterkaitan dari penelitian terdahulu. Sub bab kedua menjelaskan kerangka konseptual yang menggambarkan kondisi makro, variabel dependen dan variabelin dependen, serta metode yang digunakan dalam bagan. Sub bab ketiga menjelaskan tentang hipotesis dari rumusan masalah di bab pendahuluan. Berikut penjelasan dari masing-masing sub bab pada bab metodologi penelitian ini.

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan ekonomi

Menurut Todaro (2000:20), pertumbuhan ekonomi ialah proses dimana produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil mengalami kenaikan. Perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang apabila terjadi pertambahan *output* riil, sedangkan pembangunan ekonomi akan menunjukkan struktur *output* dan alokasi *input* pada berbagai sektor perekonomian.

r_{t-1t} = tingkat pertumbuhan ekonomi

PDB_t = produk domestik bruto tahun yang dihitung

PDB_{t-1} = produk domestik bruto tahun sebelumnya

Pendapatan nasional dapat dijadikan tolak ukur seberapa tingkat perekonomian yang dicapai di daerah tersebut dalam tahun. Dalam suatu daerah baik itu provinsi atau kota pendapatan nasional dinamakan dengan PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto. Salah satu kegunaan PDRB adalah untuk melihat kemajuan suatu daerah tersebut dalam mengelola suatu perekonomian. dilihat dari kegunaannya maka PDRB setiap daerah akan berbeda hasilnya tergantung pada sumber daya dan faktor yang mempengaruhinya.

Keterangan:

PDB_t = produk domestik bruto tahun yang dihitung

PDB_{t-1} = produk domestik bruto tahun sebelumnya

Pendapatan nasional dapat dijadikan tolak ukur seberapa tinggi tingkat perekonomian yang dicapai di daerah tersebut dalam satu tahun. Dalam suatu daerah baik itu provinsi atau kota pendapatan nasional dinamakan dengan PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto. Salah satu kegunaan PDRB adalah untuk melihat kemampuan suatu daerah tersebut dalam mengelola suatu perekonomian. Jika dilihat dari kegunaannya maka PDRB setiap daerah akan berbeda hasilnya tergantung pada sumber daya dan faktor yang mempengaruhi produksi di daerah tersebut⁴. Untuk dapat mengetahui seberapa besar PDRB maka ada beberapa perhitungan:

- a. Perhitungan pendekatan pengeluaran dihitung dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran tiap-tiap pelaku ekonomi dengan rumus, $Y=C+I+G+(X-M)$. Komponen tersebut yaitu: 1) C yang berarti pengeluaran konsumsi rumah tangga beserta

⁴ BPS, Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha, <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>, diakses pada 09-11-2-18.

produksi kepada rumah tangga produsen dan
 $R+W+I+\pi$. Komponen tersebut yaitu: 1) R ialah
 W adalah upah atau gaji. 3) I yang artinya pe
Dan 4) π adalah laba atau keuntungan.

c. Perhitungan pendekatan produksi di
menjumlahkan nilai produksi tiap-tiap sekt
menjumlahkan seluruh nilai tambah semua k
yang dihasilkan perusahaan dengan rumus $Y=I$
Komponen P ialah harga barang dan jasa, se
jumlah barang dan jasa.

2. Investasi

c. Perhitungan pendekatan produksi dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi tiap-tiap sektor ekonomi atau menjumlahkan seluruh nilai tambah semua kegiatan ekonomi yang dihasilkan perusahaan dengan rumus $Y = P_1.Q_1 + \dots + P_n.Q_n$. Komponen P ialah harga barang dan jasa, sedangkan Q ialah jumlah barang dan jasa.

Istilah Investasi dari bahasa latin, yaitu investire (memakai), sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan investment. Investasi dapat didefinisikan sebuah kegiatan untuk penarikan sumber dana yang digunakan untuk pembelian barang modal dan barang modal itu yang dihasilkan.

13

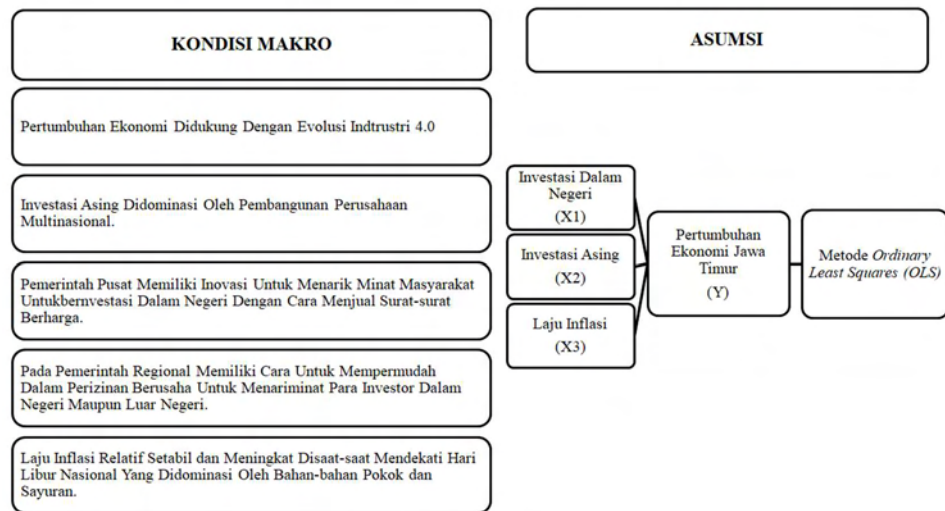
b. Investasi Asing

Investasi asing dapat berbentuk investasi langsung (direct investment) yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang akan dilaksanakan, sehingga investasi langsung dapat diperjual belikan di pasar uang (money market), pasar modal dan pasar turunan. Sedangkan untuk investasi asing yang berbentuk tidak langsung merupakan

IHK₋₁ = indeks harga konsumen pada periode sebelumnya

B. Kerangka Konseptual

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Investasi dapat dilakukan berupa investasi dalam negeri dan investasi asing dan melihat perkembangan laju inflasi yang bisa juga mempengaruhi. Nilai investasi dalam negeri, investasi asing dan laju inflasi di provinsi Jawa Timur dijadikan variabel-variabel independen yang secara parsial ataupun bersama-sama diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dibuat skema hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya sebagai berikut :



Hipotesis merupakan dugaan awal yang bersifat sementara dan akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis yang berguna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H_0 ditolak jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jeni deskriptif kuantitatif yang menguji teori dengan meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sumber data yang menggunakan data skunder, dimana data diuji menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda yang akan mengetahui hubungan anatar variabel dependen dengan variabel independen.

Bab ini mempunyai sembilan sub bab. Sub bab pertama menjelaskan jenis penelitian yang digunakan. Sub bab kedua menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian saat melakukan penelitian. Sub bab ketiga menjelaskan populasi dan sampel penelitian. Sub bab keempat menjelaskan variabel penelitian yang akan mengidentifikasi variabel. Sub bab kelima menjelaskan definisi operasional yang memuat variabel yang digunakan agar dapat diukur. Sub bab keenam menjelaskan tentang uji validasi dan uji reliabilitas yang menjabarkan metode penentuan validasi. Sub bab ketujuh menjelaskan jenis dan sumber data untuk penelitian ini. Sub bab kedelapan menjelaskan metode pengumpulan data untuk penelitian. Sub bab kesembilan menjelaskan tentang teknik analisis data. Berikut penjelasan dari masing-masing sub bab pada bab metodologi penelitian ini.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan alat untuk menganalisis suatu data yang akan diteliti. Jenis penelitian ini dijabarkan dalam bentuk angka yang diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan regresi berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*.

Penelitian ini menggunakan data triwulan tahun 2011 sampai 2018 dan lokasi penelitiannya Jawa Timur yang didapatkan dari diperoleh dari berbagai instansi yang terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) dan DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Provinsi Jawa Timur.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan secara kuantitatif yang menggunakan aspek pengukuran dalam bentuk angka-angka sehingga nantinya akan menjelaskan pengaruh tiap-tiap variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terkait).

26

D. Definisi Operasional

1. Investasi Dalam Negeri adalah masuknya modal dari investor dalam negeri atau WNI yang telah disetujui dan terealisasi sesuai regulasi dan kebijakan yang berlaku. Investasi dalam negeri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total seluruh Investasi Dalam Negeri yang telah disetujui dan telah terealisasi yang dinyatakan dalam triliun rupiah dan sudah dipublikasi melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Timur.

2. Investasi Asing adalah masuknya modal dari investor asing atau orang luar negeri yang telah disetujui dan terealisasi sesuai regulasi dan kebijakan yang berlaku. Investasi asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah total Investasi Asing yang masuk dan telah terealisasi di Provinsi Jawa Timur yang dinyatakan dalam nilai triliun rupiah dan sudah dipublikasi melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Timur.

3. Laju inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang atau jasa secara umum yang berlangsung secara terus menerus. Laju inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai inflasi tahun ke tahun (y_t on y_{t-1}) di Provinsi Jawa Timur yang dinyatakan dalam bentuk persen.

F. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dimana data diambil dari pihak lain atau sudah diolah oleh pihak kedua. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi dengan cara mempelajari laman web dan buku publikasi dari berbagai instansi yang terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) dan DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Provinsi Jawa Timur yang membahas tentang investasi, laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi sesuai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh investasi dalam negeri, investasi asing, dan laju inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heterokedastisitas serta uji statistik secara simultan dan secara parsial dengan alat bantu *E-views 11*.

1. Regresi Linier Berganda

Regressi Linier Berganda adalah modal regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (bebas) yang berjumlah lebih dari satu dengan variabel dependennya (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Investasi Dalam Negeri (X1), Investasi Asing (X2), Laju Inflasi (X3), Pendapatan dengan variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi Jawa Timur (Y)

X_2 : Investasi Asing

X_3 : Laju Inflasi

β : Koefisien regresi variabel bebas

α : Konstanta

e : Error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi syarat statistik yang harus dipenuhi analisis regresi *ordinary least square* (OLS) karena itu untuk mendapatkan model yang baik maka persamaan regresi harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Unbiased Estimator*). BLUE dapat diperoleh jika persamaan

Dimana :

X₁ : Investasi Dalam Negeri

X_3 : Laju Inflasi

 α : Konstanta

e : Error

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi syarat statistik yang harus dipenuhi analisis regresi *ordinary least square* (OLS). Oleh karena itu untuk mendapatkan model yang baik maka sebuah persamaan regresi harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat diperoleh jika persamaan regresi tidak terkena gangguan asumsi klasik. Uji asumsi klasik antara lain :

Uji Normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jadi Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel namun pada nilai residualnya. Uji normalitas bisa menggunakan

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut dengan istilah homoskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak konstan, maka disebut dengan istilah heteroskedastisitas. Model regresi harus memiliki sifat homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2005). Untuk menguji masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Goldfeld-Quandt (Gujarati (2006)), metode uji heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebasnya. Jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel terikat, maka secara statistik mempengaruhi variabel terikat.

d. Uji Autokorelasi

32

signifikansi (α) yang digunakan. Jika nilai hasil uji run test lebih besar daripada tingkat signifikansi (α), maka tidak terjadi gangguan autokorelasi pada data yang diuji.

3. Uji Statistik

a. Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (secara parsial) terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2005). Uji t ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh

apakah semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2005).

Adapun rumus F_{hitung} adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Total variabel bebas dalam observasi

n = Total observasi

$$F_{tabel} = F\left(\frac{\alpha}{s}; k - 1; n - k\right)$$

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

4. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variable dependen atau variable terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial dilihat dari besarnya determinasi parsial (R^2).

Wilayah Provinsi Jawa Timur memiliki luas 48.039,14 Km² dengan batas-batas disebelah Utara Laut Jawa, sebelah Timur Selat Bali, sebelah Selatan samudera Hindia, dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. terletak antara 111,0' BT hingga 114,4' BT dan Garis Lintang 7,12" LS dan 8,48 'LS dengan luas wilayah 47.157,72 Km².

37

2. Demografis Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 jumlah penduduk Jawa Timur sebanyak 39.292.972 ribu dengan laju pertumbuhan penduduk sebanyak 0,56%.

Ciri khas dari penduduk Jawa Timur ialah memiliki ikatan yang kuat dalam persahabatan dan teritorial. Ini disebabkan mereka dari berbagai kultur sehingga mempersatukan semua perbedaan dengan sikap yang saling menghargai dan menghormati.

Terdapat lima suku besar yang mendominasi penduduk di provinsi Jawa Timur, Yaitu Suku Jawa, suku yang paling banyak tersebar di Jawa Timur. Lalu ada Suku Tengger, suku yang menempati 3 desa yang berada di kecamatan Sakapura, Kabupaten Probolinggo. Mereka terkenal karena berada di pegunungan Tengger di kawasan Bromo. Mereka juga memiliki basa sendiri yang mereka percayai keturunan dari bahasa kawi, karena menggunakan kalimat-kalimat kuno yang mungkin sudah tidak digunakan lagi dalam bahasa Jawa modern.

Selanjutnya ada Suku Osing atau Using, berasal dari keturunan dari Kerajaan Blambangan yang pergi mengasingkan diri sewaktu zaman Majapahit. Mereka menyebar di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Banyuwangi. Mereka memiliki bahasa sendiri yang penggunaannya dibedakan menjadi dua gaya. Pertama Cara Osing, yaitu gaya bahasa yang diucapkan dalam pergaulan sehari-hari tanpa mengenal strata. Dan yang kedua adalah Cara Besiki, yaitu bahasa

Suku Madura yang mendiami Pulau Madura dan bagian timur Provinsi Jawa Timur. Menggunakan bahasa Madura dengan dialek yang khas. Suku ini dikenal dengan karakter kuat dan keras. Sehingga dikenal cukup tangguh ketika berada di perantauan¹⁴.

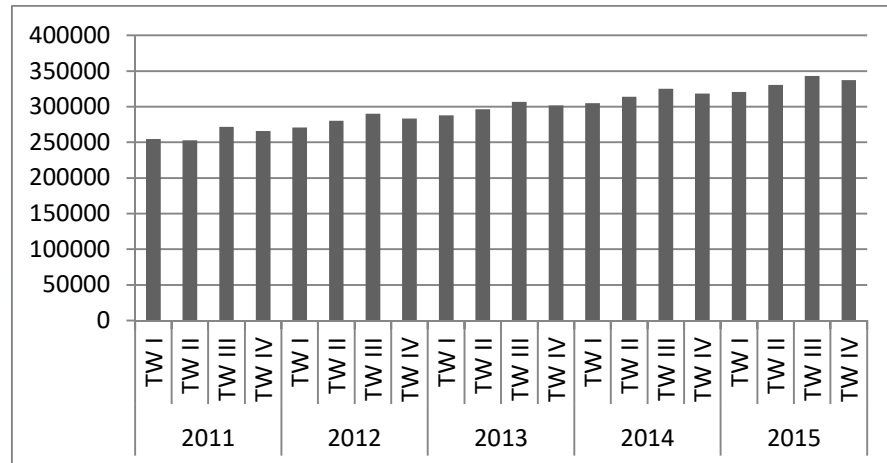
3. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi

¹³Gestama. Peta, Sejarah kabupaten dan kota provinsi jawa timur lengkap.<https://www.Abundancethebook.Com/Peta-Jawa-Timur/>. Diakses pada tanggal 19 mei 2020

¹⁵ibid

pemerhatikan pemerataan pendapatan, dan setiap *input* dapat menghasilkan *output* yang lebih banyak.

Gambar 4.2 Grafik PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2011-2015

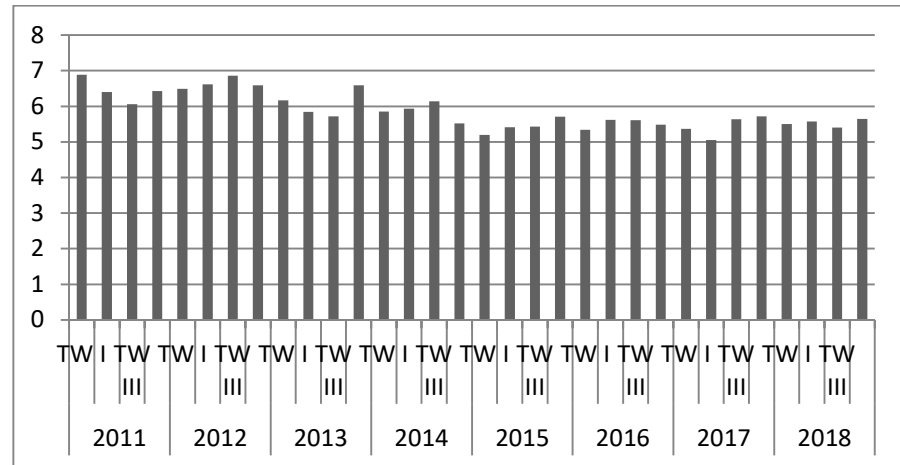


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Pertumbuhan ekonomi dihitung dari perubahan nilai PDRB atas dasar konstan. Jika dilihat dari perubahan nilai PDRB triwulan atas dasar konstan (2010=100) pada tahun 2010 di Jawa Timur memperlihatkan adanya faktor musiman. Hal ini tercermin dari perubahan nilai PDRB yang terjadi dari triwulan ke triwulan dengan pola yang sama di setiap tahun selama kurun waktu 2011-2015. Selama triwulan I sampai III terjadi peningkatan nilai PDRB dari triwulan ke triwulan dan pada triwulan ke IV terjadi penurunan dibanding triwulan III. Dan pola ini berulang dari tahun ke tahun sepanjang tahun 2011-2015¹⁶.

¹⁶BPS Jawa Timur, PDRB Provinsi Jawa Timur Triwulan Menurut Lapangan Usaha 2011-2015, Hal: 37

Gambar 4.3 Grafik Laju Pertumbuhan *y-on-y* Triwulan Tahun 2011-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Seiring dengan perkembangan nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur *y-on-y* yang merupakan pertumbuhan yang tidak dipengaruhi oleh faktor musiman untuk pergerakan naik turunnya disetiap triwulan. Pergerakan pertumbuhan *y-on-y* dipengaruhi banyak faktor diantaranya berbagai kebijakan baik yang bersifat umum, seperti kenaikan harga BBM maupun yang bersifat khusus untuk masing-masing kategori ekonomi¹⁷.

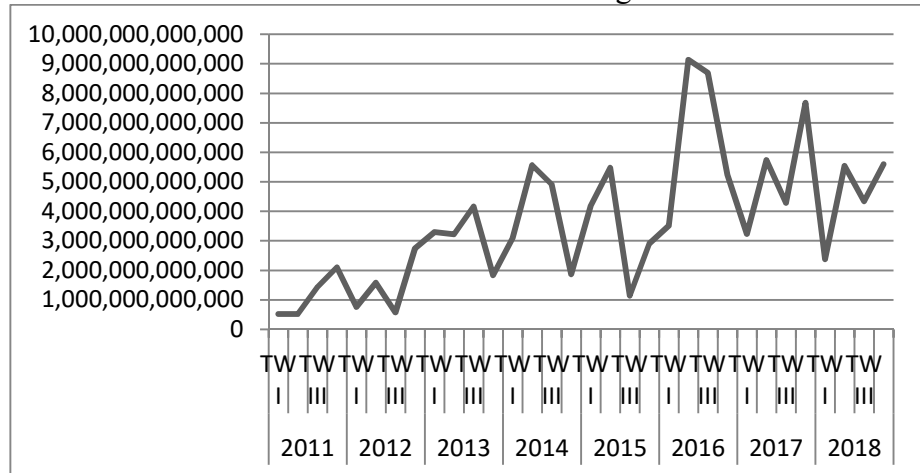
Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2011 diproyeksikan bisa mencapai 7,12% yang berarti mengalami pertumbuhan tertinggi bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya. Selama semester I tahun 2012, semua sektor mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10,37 persen dengan sumbangan pertumbuhan 0,76 persen, di ikuti sektor perdagangan,

¹⁷Ibid. Hal: 38

Gambar 4.4 Grafik Realisasi Investasi dalam Negeri
Tahun 2011-2018

²²ibid

Gambar 4.5 Grafik Realisasi Investasi Asing Tahun 2011-2018



Sumber: DPMPSTSP Prov. Jawa Timur

Investasi asing yang didapatkan Jawa timur selalu meningkat seiring dengan perkembangan kemudahan izin berbisnis. Meskipun diawal tahun 2011 hingga triwulan III 2012 mendapatkan realisasi yang masih cukup rendah. Pada triwulan II dan III 2016 merupakan pencapaian tertinggi total realisasi yang diterima Jawa Timur untuk investasi asing. 423 proyek dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 35,786 jiwa dengan total realisasi mencapai 8.690 miliar rupiah di triwulan III tahun 2016²³. Sedangkan pada triwulan yang sama tahun 2017 total realisasi yang didapatkan mengalami penurunan kurang lebih 50% yang hanya sebesar 4.280 miliar.

5. Kondisi Inflasi

Inflasi ialah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode keperiode lainnya²⁴. Inflasi juga merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan

²³Biro Adm. Perekonomian Jatim – data dinamis perekonomian jawa timur desember 2016. Hal 36 - <https://ro-ekonomi.jatimprov.go.id/laporan-kinerja/Data%20Dinamis/1552367337-data-dinamis-desember-2016>. Diakses pada tanggal 19 mei 2020

²⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 27

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
2011	2,55	2,55	2,55	2,55	2,55	2,55	2,55	2,55

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Jika dilihat pada grafik 4.6 makapada triwulan III tahun 2011 merupakan inflasi terendah yang pernah terjadi di Jawa Timur. Inflasi hanya 2,55 persen tercatat paling rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur menyebutkan biasanya inflasi di Jawa Timur selalu di atas 3

The line chart illustrates the growth of Twitter accounts in the United States over an eight-year period. The y-axis represents the number of accounts in millions, ranging from 0 to 9. The x-axis shows the years from 2011 to 2018, with quarterly markers labeled TW I, TW II, TW III, and TW IV. The data shows a peak in 2013 at approximately 8.1 million accounts, followed by a decline and then a recovery to a second peak in 2015 at about 6.8 million. After 2015, the number of accounts shows a general downward trend, ending at approximately 2.9 million in 2018.

Year	Quarter	Number of Accounts (Millions)
2011	I	7.2
2011	II	6.2
2011	III	4.7
2011	IV	4.4
2012	I	4.0
2012	II	4.4
2012	III	5.3
2012	IV	4.6
2013	I	5.9
2013	II	6.0
2013	III	8.1
2013	IV	7.5
2014	I	7.0
2014	II	6.8
2014	III	3.9
2014	IV	6.0
2015	I	6.4
2015	II	6.7
2015	III	6.8
2015	IV	4.5
2016	I	4.0
2016	II	3.4
2016	III	2.6
2016	IV	2.8
2017	I	3.8
2017	II	4.6
2017	III	3.9
2017	IV	4.0
2018	I	3.1
2018	II	2.9
2018	III	2.8
2018	IV	2.9

Jika dilihat pada grafik 4.6 makapada triwulan III tahun 2016 merupakan inflasi terendah yang pernah terjadi di Jawa Timur. Dengan inflasi hanya 2,55 persen tercatat paling rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur menyebutkan biasanya inflasi di Jawa Timur selalu diatas 3 persen. Tahun 2015, laju inflasi tercatat 3.08 persen, lalu pada tahun 2009 laju inflasi 3,62 persen, dan tahun 2011 tercatat 4,09 persen²⁶.

²⁵ Boediono, 2013. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*, BPFE EGM, Yogyakarta, hlm. 9

46

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran masing-masing variabel penelitian berdasarkan data yang terkumpul. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif seluruh variabel yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi:

	PERTUMBUHAN _EKONOMI	INVESTASI AM_NEGERI	INVESTASI_DAL INVESTASI_ASIN G	LAJU_INFLASI
Mean	5.866000	8448.800	3854.000	4.678400
Median	5.720000	8810.000	3300.000	4.383333
Maximum	6.890000	16880.000	9130.000	8.076667
Minimum	5.050000	2120.000	520.0000	2.550000
Std. Dev.	0.471522	4167.515	2376.748	1.707073

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur memiliki nilai terendah sebesar 5,05 dan memiliki nilai tertinggi

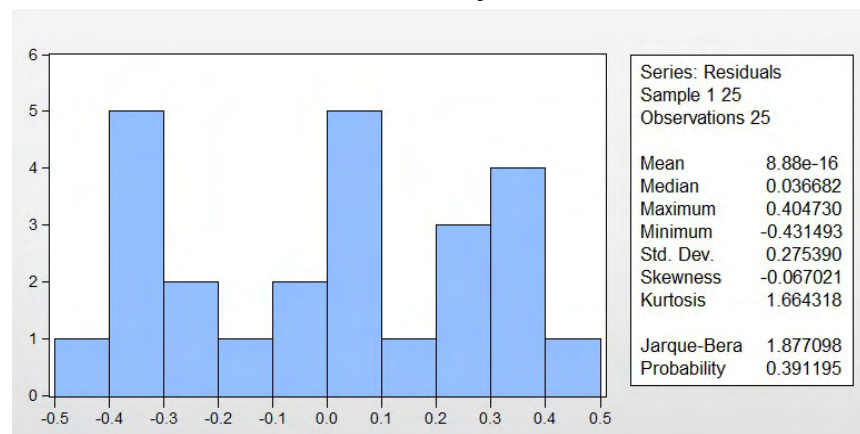
$$Y = 6,060442 + 0,0000647 X_1 - 0,0000212 X_2 - 0,092802 X_3$$

Y = pertumbuhan ekonomi X2 = Investasi asing
X1 = Investasi dalam negeri X3 = Laju Inflasi

Uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik tersebut:

Uji normalitas dalam regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas hasil uji normalitas residual hasil regresi. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual hasil regresi berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa residual hasil regresi tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olahan Eviews 11

Berdasarkan Gambar 4.7 di atas, diperoleh nilai probability sebesar 0,3912, oleh karena nilai probability yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual regresi berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF centered masing-masing variabel bebas, dalam pengujian tersebut model dinyatakan tidak memuat multikolinearitas jika nilai VIF model < 10 .

Tabel 4.3 Hasil Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INVESTASI_DALAM_NEGE RI	3.64E-10	9.250755	1.751642
INVESTASI_ASING	1.33E-09	7.756291	2.074451
LAJU_INFLASI	0.001571	11.18866	1.268005
C	0.071600	20.65197	NA

Sumber: Hasil olahan Eviews 11

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.380097	Prob. F(3,21)	0.7683
Obs*R-squared	1.287574	Prob. Chi-Square(3)	0.7321
Scaled explained SS	0.756904	Prob. Chi-Square(3)	0.8597

d. Uji Autokorelasi

[illegible]

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.053822	Prob. F(2,19)	0.9477
Obs*R-squared	0.140838	Prob. Chi-Square(2)	0.9320

Sumber: Hasil olahan Eviews 11

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5, nilai probability hasil uji LM adalah sebesar 0,9320, oleh karena nilai probability yang diperoleh $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji Statistik

a. Uji Persial (Uji t)

Dalam uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau secara masing-masing terhadap variabel terikat. Dengan taraf signifikan 0,05, maka jika nilai probabilitas $< 0,05$ variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait dan jika nilai probabilitas $> 0,05$ variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.

Tabel 4.6 Hasil Uji Persial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INVESTASI_DALAM_NE GERI	6.47E-05	1.91E-05	3.391198	0.0028
INVESTASI_ASING	-2.12E-05	3.64E-05	-0.582827	0.5662
LAJU_INFLASI	-0.092802	0.039641	-2.341040	0.0292
C	6.060442	0.267581	22.64901	0.0000

Sumber: Hasil olahan Eviews 11

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.6 di atas, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai probabilitas pengaruh variabel investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur adalah

2) Nilai probabilitas pengaruh variabel investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 0,5662, t-Statistik sebesar -0,5828 dan koefisien regresi bertanda negatif. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang bisa diartikan tolak H_0 .

3) Nilai probabilitas pengaruh variabel laju inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 0,0292, t-Statistik sebesar -2,3410 dan koefisien regresi bertanda negatif. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $<0,05$ dan koefisien regresi bertanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel laju inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang bisa diartikan terima H_0 .

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan taraf signifikan 0,05 maka jika nilai probabilitas hasil uji F $> 0,05$

BAB V

Pada bab pembahasan ini akan menjabarkan hasil dari pengolahan data skunder dengan teori. Berisi tiga sub bab pada bab ini yang menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen yang dihubungkan dengan teori. Sub bab pertama menjelaskan pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Sub bab kedua menjelaskan pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Sub bab ketiga menjelaskan pengaruh laju inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut penjelasan dari masing-masing sub bab dari bab pembahasan ini.

A. Pengaruh Variabel Investasi Dalam Negeri (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan alat analisis *e-views 11*, maka didapatkan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh secara positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2018. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0028 dan t-statistik sebesar 3,3912 serta nilai *coeffiecient* positif 0.0000647.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi investasi dalam negeri yang diterima, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Bisa dibuktikan dengan persamaan, jika investasi dalam negeri naik 1 persen, maka pertumbuhan akan naik sebesar 0,0000647 persen.

Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat. Dari kedua hal di atas, bisa diartikan bahwa investasi dapat mempengaruhi permintaan dan juga mempengaruhi penawaran. Dalam jangka waktu yang panjang, investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregatif tetapi juga mempengaruhi penawaran agregatif melalui perubahan kapasitas produksi.

[illegible]

B. Pengaruh Variabel Investasi Asing (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sehingga tinggi rendahnya investasi asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Timur. Hal itu bisa terjadi karna beberapa faktor seperti, penurunan realisasi yang terjadi di tahun 2015 merupakan imbas dari *capital outflow* sebagai dampak *Fed Fund Rate* (FFR)²⁷. Turunnya realisasi investasi asing pada triwulan I 2018 sebesar 11,5 persen (YoY) dengan pertumbuhan yang terjadi hanya di sektor tersier sebesar 57,9 persen, sedangkan dalam sektor primer dan sekunder mengalami penurunan dengan pertumbuhan negatif masing-masing sebesar 25,0 persen dan 4,5 persen²⁸.

²⁸Bapennas, perkembangan ekonomi indonesia dan dunia triwulan I tahun 2018, edisi vol.2, no.1, mei 2018, jakarta , hal iii

Untuk itu, diperlukan kebijakan pemerintah untuk memacu ekspor dengan mempercepat perizinan melalui *Online Single Submission* (OSS), perbaikan infrastruktur, serta pemberian insentif bagi industri yang berorientasi ekspor. Selain itu, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan vokasi³⁰.

Tidak hanya itu, *risk country* yaitu pasar domestik di Jawa Timur yang kecil yang menyebabkan *rate of return* dari modal rendah dan masih dikuasai oleh investor domestik terbukti dari penelitian ini investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Serta kualitas teknologi dan infrastruktur yang rendah seperti, mesin dan

³¹The world bank, diagnosa pertumbuhan ekonomi jawa timur, 2011, hal 92

Meskipun tak selaras dengan teori-teori yang ada, yang sudah dijabarkan menjadi alasan kuat mengapa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulistyawati (2017) yang menggunakan variabel yang sama dalam skala objek penelitian yang sama di Indonesia, dengan hasil nilai t-statistik sebesar -0,25 dan probabilitas sebesar 0,805. Sulistiawati juga menjelaskan bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti dampak krisis ekonomi global, bencana alam, dan investasi yang tidak merata, rata-rata penggunaan PDRB lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran dan konsumsi. Hal ini menunjukkan pertumbuhan investasi tidak sebanding dengan rata-rata

Inflasi pada dasarnya suatu keadaan di mana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi akan membuat masyarakat

[illegible]

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan alat analisis *e-views 11*, maka didapatkan bahwa laju inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa timur pada tahun 2011-2018. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0292, t-Statistik sebesar -2,3410 dan *coefficient* regresi bertanda nrgatif sebesar 0,092802.

Hal ini bisa terjadi karena dalam tahun penelitian laju inflasi di Jawa Timur hanya dibawah 10% yang menandakan inflasi masih ditaraf ringan. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi simulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menjadi keuntungan pengusaha, keuntungan tersebut akan menjadi pertumbuhan ekonomi.

[illegible]

ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya bersemangat memperluas produksinya, karena dengan yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika mencapai sepuluh persen.

Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi adanya suatu pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan sangat buruk. Dengan tingginya tingkat inflasi hal ini akan

tingkatan produksi memberi dampak
n kerja baru. Inflasi akan berdampak
a persen.

Dengan adanya inflasi maka kenaikan
suatu pertumbuhan perekonomian,
g maka tingkat inflasi yang tinggi sang
buruk. Dengan tingginya tingkat infla

Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka waktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk. Dengan tingginya tingkat inflasi hal ini yang menyebabkan barang domestik relatif lebih mahal bila dibandingkan dengan harga barang import.

BAB VI
PENUTUP

Bab terakhir ini akan memaparkan dua sub bab. Sub bab pertama menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif pada data skunder yang diolah menggunakan alat bantu *E-views11*.Lalu untuk sub bab kedua yaitu memuat saran berdasarkan dari hasil penelitian. Berikut penjelasan dari masing-masing sub bab pada bab penutup ini.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan taraf signifikan 0,05 maka jika nilai probabilitas hasil uji F $>0,05$ variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan jika nilai probabilitas hasil uji F $<0,05$ variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F bahwa nilai probabilitas hasil uji F yang diperoleh adalah sebesar 0,000039. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi dalam negeri, investasi asing dan laju inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.
2. Dalam uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau secara masing-masing terhadap variabel terikat. Dengan taraf signifikan 0,05, maka jika nilai probabilitas $<0,05$ variabel bebas

lain, untuk menambah wawasan pembaca. Penelitian selanjutnya dapat mengaitkan variabel pertumbuhan ekonomi ini dengan kemiskinan atau variabel lain yang masih berkaitan dengan ekonomi makro.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, penelitian selanjutnya juga dapat mengambil sampel di daerah lain, untuk menambah wawasan pembaca. Penelitian selanjutnya juga dapat mengaitkan variabel pertumbuhan ekonomi ini dengan angka kemiskinan atau variabel lain yang masih berkaitan dengan ekonomi makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, 2010, Peluang Investasi Penanaman Modal Asing Dan Modal Dalam Negeri, Surabaya: Unesa University Press.
- Arsyad, L. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha--
[https://www.bps.go.id/subject/52/Produk-Domestik-Regional-Bruto--Lapangan-Usaha-.html](https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html),
- Badan Pusat Statistik. PDRB Provinsi Jawa Timur Triwulan Menurut Lapangan Usaha 2011-2015
- Bapennas. 2018. Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan I Tahun 2018, Edisi Vol.2, No.1, Jakarta
- Biro Adm. Perekonomian Jatim – Data Dinamis Perekonomian Jawa Timur Desember 2017.<https://ro-ekonomi.jatimprov.go.id/laporan-kinerja/data%20dinamis/1552014616-data-dinamis-desember-2017>
- Biro Adm. Perekonomian Jatim – Data Dinamis Perekonomian Jawa Timur Desember 2019. <https://ro-ekonomi.jatimprov.go.id/laporan-kinerja/data%20dinamis/1577092784-data-dinamis-desember-2019>
- Biro Adm. Perekonomian Jatim – Data Dinamis Perekonomian Jawa Timur Desember 2016. <https://ro-ekonomi.jatimprov.go.id/laporan-kinerja/data%20dinamis/1552367337-data-dinamis-desember-2016>
- Boediono, 2013. Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Bpfe Egm, Yogyakarta
- Budy Viva Kusnandar, Rasio Perdagangan Indonesia Terhadap Pdb Terendah Di Asean - <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/03/rasio-perdagangan-indonesia-terhadap-pdb-terendah-di-asean>
- Departemen Komunikas Bank Indonesia, Investasi Asing Untuk Dukung Pertumbuhan,<https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/pages/investasi-asing-untuk-dukung-pertumbuhan.aspx>
- DPMPTSP. 2018. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. http://ejisc.dpmptsp.jatimprov.go.id/app_ejisc/web/posting/edit/id/18/p/
- Gestama. Peta, Sejarah kabupaten dan kota provinsi jawa timur lengkap. <https://www.abundancethebook.com/peta-jawa-timur/>
- Husodo, S. Y. 2009. Menuju Welfare State.Baris Baru.Jakarta
- Irawan., & Suparmoko, M. 2002. Ekonomika Pembangunan. Yogyakarta: Bpfe

